

Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Prokrastinasi Akademik dan *Adversity quotient* terhadap Stres Akademik Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi

Aminah Ramalia

¹ Universitas Jambi, Jambi

aminahramalia@unja.ac.id

Received: 24 April, 2025; Accepted: 05 May, 2025

Abstract

This study aims to describe the direct effect of parents' socioeconomic status, academic procrastination on adversity quotient, the direct effect of parents' socioeconomic status, academic procrastination, adversity quotient on academic stress, the effect of parents' socioeconomic status on academic stress through adversity quotient, the effect of academic procrastination on academic stress through adversity quotient. This research is a quantitative study using path analysis. The subjects in this study were economics education students consisting of 4 batches, namely 2017, 2018, 2019 and 2020. The population in this study were 262 students and a sample of 158 students who were then used as respondents in this study. The instrument in this study was a questionnaire with the help of google form. The results of the data analysis obtained explain that: (1) There is a direct effect of parents' socioeconomic status on adversity quotient, (2) There is a direct effect of academic procrastination on adversity quotient, (3) There is a direct effect of parents' socioeconomic status on academic stress, (4) There is a direct effect of academic procrastination on academic stress, (5) There is a direct effect of adversity quotient on academic stress, (6) The effect of parents' socioeconomic status on academic stress through adversity quotient, (7) The effect of academic procrastination on academic stress through adversity quotient, (7) The effect of academic procrastination on academic stress through adversity quotient.

Keywords: Parents' Socioeconomic Status, Academic Procrastination, Adversity quotient, Academic Stress

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh langsung status sosial ekonomi orang tua, prokrastinasi akademik terhadap *adversity quotient*, pengaruh langsung status sosial ekonomi orang tua, prokrastinasi akademik, *adversity quotient* terhadap stres akademik, Pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap stres akademik melalui *adversity quotient*, Pengaruh prokrastinasi akademik terhadap stres akademik melalui *adversity quotient*. Penelilian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis jalur. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan ekonomi yang terdiri dari 4 angkatan, yaitu 2017, 2018, 2019 dan 2020. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 262 mahasiswa dan sampel sebanyak 158 mahasiswa yang kemudian dijadikan responden dalam penelitian ini. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan bantuan google form. Hasil analisis data yang diperoleh menjelaskan bahwa: (1) Terdapat pengaruh langsung status sosial ekonomi orang tua terhadap *adversity quotient*, (2) Terdapat pengaruh langsung prokrastinasi akademik terhadap *adversity quotient*, (3) Terdapat pengaruh langsung status sosial ekonomi orang tua terhadap stres akademik, (4) Terdapat pengaruh langsung prokrastinasi akademik terhadap stres akademik, (5) Terdapat pengaruh langsung *adversity quotient* terhadap stres akademik, (6) Pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap stres akademik melalui *adversity quotient*, (7) Pengaruh prokrastinasi akademik terhadap stres akademik melalui *adversity quotient*.

Kata Kunci: Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Prokrastinasi Akademik, *Adversity quotient*, Stres Akademik

How to Cite: Ramalia, A. (2025). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Prokrastinasi Akademik, dan *Adversity quotient* terhadap Stres Akademik Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 12 (1), 55-63.

PENDAHULUAN

Menempuh pendidikan di perguruan tinggi dilakukan untuk memperoleh gelar sarjana sesuai dengan bidang yang dipelajari secara spesifik. Beban kuliah mahasiswa ditentukan dengan satuan Sistem Kredit Semester (SKS). Pada setiap semester mahasiswa bisa mengambil maksimal 24 SKS yang terdiri dari mata kuliah wajib maupun mata kuliah umum.

Dalam menjalankan perkuliahan, mahasiswa dituntut untuk menyelesaikan tugas dengan baik, namun banyaknya tuntutan yang terjadi selama proses pembelajaran menyebabkan terjadinya stres. Rice (dalam Desmita, 2014:297) mengungkapkan bahwa stres akademik adalah stres yang bersumber dari proses belajar mengajar atau hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar, yang meliputi tekanan untuk naik kelas, lama belajar, menyontek, banyak tugas, mendapat nilai ulangan, mendapat bantuan beasiswa, keputusan menentukan jurusan, serta kecemasan ujian dan manajemen waktu.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan kepada 101 mahasiswa pendidikan ekonomi dari 4 angkatan yaitu 2017-2020 ditemukan bahwa 77 mahasiswa (76,2%) akan menunda mengerjakan tugas jika tugas yang diberikan terlalu sulit. Dan sebanyak 73 mahasiswa (72,3%) juga mengungkapkan bahwa mereka sudah terbiasa mengerjakan tugas dengan sistem kebut semalam, hal ini terjadi dikarenakan banyaknya beban tugas yang diberikan sehingga mereka sulit untuk memajemen waktu.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya stres akademik menurut Yumba (2008:4) yaitu pertama faktor internal yang terdiri dari jenis kelamin, status sosial ekonomi, karakteristik kepribadian mahasiswa, strategi koping mahasiswa, dan intelegensi mahasiswa lalu yang kedua yaitu faktor eksternal yang terdiri dari tuntutan pekerjaan/tugas akademik dan hubungan mahasiswa dengan lingkungan sosialnya.

Status sosial ekonomi menjadi salah satu pengaruh yang membuat individu berada dalam tekanan, namun hal ini juga bergantung dengan cara individu untuk meresponnya. Sugihartono (2007:30) mengemukakan Status sosial ekonomi orang tua meliputi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua. Kemampuan dukungan materi yang diberikan oleh orang tua kepada peserta didik tergantung dari status sosial ekonomi orang tua peserta didik.

Sejalan dengan pendapat Sugihartono, Kustiandi (2011:3) menyatakan Orang tua pada kelompok sosial ekonomi yang berbeda juga cenderung berpikir berbeda tentang pendidikan. Orang tua berpendapatan menengah dan tinggi lebih sering memikirkan pendidikan sesuatu yang harus didorong oleh orang tua dan tenaga pendidik. Sebaliknya orang tua yang berpendapatan lebih rendah lebih cenderung memandang pendidikan sebagai tugas tenaga pendidik.

Dari 101 mahasiswa, 81 mahasiswa (80,2%) mengatakan bahwa pendidikan dan pekerjaan di masa depan membuat mereka banyak mendapatkan tekanan akademis. Dan 83 mahasiswa (82,2%) mengungkapkan bahwa status sosial ekonomi yang dimiliki oleh orang tua membuat mereka merasa tertekan.

Untuk mengurangi tingkat stres akademik pada mahasiswa maka dibutuhkannya *adversity quotient*. Menurut Napitupulu, Nashori dan Kurniawan *adversity quotient* (2007:46) adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan kecerdasannya untuk mengarahkan, mengubah cara berpikir dan tindakannya ketika menghadapi hambatan dan kesulitan yang bisa menyengsarakan dirinya, *adversity quotient* dapat dimaknai sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan kecerdasannya untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Paravathy dan Praseeda (2014:23) bahwa *adversity quotient* berhubungan sangat erat dengan nilai akademik siswa serta keberhasilan seorang guru dalam mentransfer ilmu.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan kepada mahasiswa pendidikan ekonomi didapatkan bahwa 43 mahasiswa (42,6%) merasa cepat putus asa jika mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, namun 58 mahasiswa (50,6%) merasa tidak mudah putus asa. Jika mereka tidak bisa mengerjakan tugas, mereka akan mengubah pola pikir dan mencari solusi yang lain.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, Zulharman dan Firdaus (2016) *Adversity quotient* berpengaruh 31% terhadap tingkat stress akademik. Semakin tinggi *adversity quotient* seorang individu maka semakin rendah tingkat stress akademik individu tersebut.

Selanjutnya Prokrastinasi Akademik, Menurut Steel dalam Triyono dan Khairi (2018:63) prokrastinasi akademik adalah penundaan dengan sengaja terhadap kegiatan atau tugas yang diberikan kepada seseorang, meskipun seseorang tersebut mengetahui bahwa perilakunya tersebut berpengaruh buruk untuk saat ini atau esok. Sedangkan menurut Wolters (dalam Zahra dan Netti, 2015:164) menyatakan bahwa prokrastinasi didefinisikan sebagai

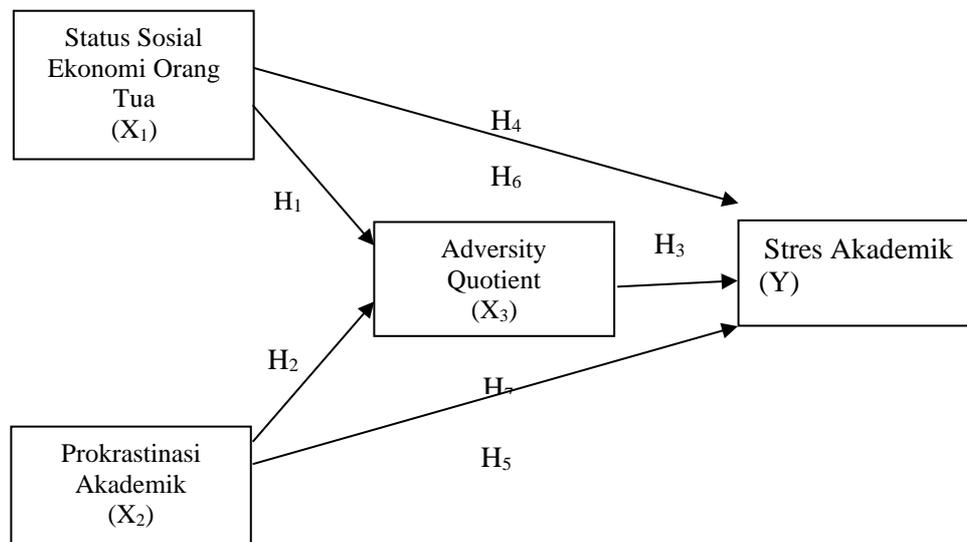
kegagalan dalam melakukan kegiatan akademik dalam jangka waktu yang diinginkan atau menunda untuk menyelesaikan tugas sampai akhir kegiatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soraya (2020), hasil penelitian ini didapatkan Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan prokrastinasi akademik terhadap stres akademik mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Berdasarkan konstruk yang telah dipaparkan maka penelitian mengajukan beberapa hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

- H₁ Terdapat pengaruh langsung status sosial ekonomi orang tua terhadap *adversity quotient*.
- H₂ Terdapat pengaruh langsung prokrastinasi akademik terhadap *adversity quotient*.
- H₃ Terdapat pengaruh langsung status sosial ekonomi orang tua terhadap stres akademik.
- H₄ Terdapat pengaruh langsung prokrastinasi akademik terhadap stres akademik.
- H₅ Terdapat pengaruh langsung *adversity quotient* terhadap stres akademik.
- H₆ Terdapat pengaruh tidak langsung status sosial ekonomi orang tua terhadap stres akademik melalui *adveristy quotient*
- H₇ Terdapat pengaruh tidak langsung prokrastinasi akademik terhadap stres akademik melalui *adversity quotient*.

Hipotesis tersebut akan disajikan dalam sebuah bagan seperti yang tertera di bawah ini. Model ini mengajukan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh langsung terhadap *adversity quotient* (H₁), prokrastinasi akademik berpengaruh langsung terhadap *adversity quotient* (H₂), Status sosial ekonomi orang tua berpengaruh langsung terhadap stres akademik (H₃), prokrastinasi akademik berpengaruh langsung terhadap stres akademik (H₄), *adversity quotient* berpengaruh langsung terhadap stres akademik (H₅), status sosial ekonomi orang tua berpengaruh tidak langsung terhadap stres akademik melalui *adversity quotient* (H₆), prokrastinasi akademik berpengaruh tidak langsung terhadap stres akademik melalui *adversity quotient* (H₇) yang ditunjukkan pada bagan 1.



Bagan 1. Paradigma Penelitian

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan model analisis jalur (*path analysis*). Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa pendidikan ekonomi yang terdiri dari 4 angkatan yaitu 2017, 2018, 2019, dan 2020 yang berstatus sebagai mahasiswa aktif dengan total 262 mahasiswa dengan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Setelah ditentukan ukuran sampel menggunakan rumus Slovin maka sampel yang digunakan sebagai responden dalam penelitian ini yaitu sebanyak 158 mahasiswa.

Variabel yang diteliti meliputi status sosial ekonomi dan prokrastinasi akademik, *adversity quotient* sebagai variabel bebas dan stres akademik sebagai variabel terikat. Untuk perluasan, maka variabel *adversity quotient* digunakan sebagai variabel mediasi dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh tidak langsung. Uji instrumen yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu uji validitas dan reliabilitas, untuk teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik (Uji normalitas, uji linearitas, uji homogenitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi) dan untuk uji hipotesis menggunakan uji t. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program SPSS *release 22.0*.

Instrumen yang digunakan dalam mengukur status sosial ekonomi orang tua disesuaikan dengan indikator pendidikan, penghasilan, pekerjaan, fasilitas khusus dan barang berharga yang dimiliki dan jabatan sosial. Instrumen yang digunakan berupa angket berskala *likert* dengan alternatif jawaban 1 “sangat tidak setuju” sampai dengan 4 “sangat setuju”. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai alpha sebesar 0,880 yang menunjukkan bahwa instrumen layak digunakan dalam penelitian.

Prokrastinasi akademik dalam penelitian ini akan diukur menggunakan angket berskala *likert* dengan 4 alternatif jawaban yang mengacu pada perilaku menunda-nunda dalam mengerjakan tugas akademik sehingga terjadinya sistem kebut semalam (SKS). Adapun indikator pengukurannya yaitu *perceived time*, *intention-action gap*, *emotional distress*, dan *perceived ability*. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai alpha sebesar 0,896 yang berarti instrumen juga layak digunakan.

Adversity quotient dalam penelitian ini diukur menggunakan instrumen berupa angket dengan 4 alternatif jawaban 1 “sangat tidak setuju” sampai dengan 4 “sangat setuju” yang mencakup empat indikator yaitu kendali, daya tahan, kepemilikan dan jangkauan. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai alpha sebesar 0,949 yang berarti instrumen juga layak digunakan.

Stres akademik dalam penelitian akan diukur menggunakan angket berskala *likert* dengan 4 alternatif jawaban yang mengacu pada permasalahan yang terjadi dalam masa menempuh pendidikan dan terjadi akibat banyaknya tekanan yang dirasakan sehingga berdampak pada penyesuaian psikologis dan prestasi akademis. Adapun indikator yang digunakan yaitu tekanan belajar, beban tugas, kekhawatiran terhadap nilai, ekspektasi diri dan keputusan. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai alpha sebesar 0,939 yang berarti instrumen layak untuk digunakan.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi yang terdiri dari empat angkatan yaitu 2017, 2018, 2019 dan 2020 yang berjumlah 262 mahasiswa dan sampel yang dijadikan responden sebanyak 158 mahasiswa. Sebelum melakukan analisis jalur dilakukan terlebih dahulu transformasi data penelitian yang berupa data ordinal ke data interval menggunakan *Method of Succesive Interval (MSI)* dengan bantuan *Microsoft excel*. Setelah data ditransformasikan maka dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji linearitas, uji homogenitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Dari hasil uji tersebut di dapatkan bahwa data berdistribusi normal, data bersifat linear, data bersifat homogen, tidak terjadi multikolinearitas (tidak berkorelasi satu sama lain), tidak terdapat heteroskedastisitas dan tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi. Yang berarti hasil pengujian memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis jalur.

Berikut ini akan ditampilkan hasil statistik dari pengujian hipotesis penelitian. Terdapat tujuh hipotesis yang diuji dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap *Adversity quotient*

| Model | | Coefficients ^a | | | t | Sig. |
|-------|---------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 56.480 | 5.246 | | 10.766 | .000 |
| | Status Sosial Ekonomi Orang Tua | .432 | .103 | .319 | 4.203 | .000 |

a. Dependent Variable: Adversity Quotient

Berdasarkan tabel di atas dilihat besarnya nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,203 > 1,65468$ dan $Sig. < 0,05$ atau $0,000 < 0,05$. Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 56,480 + 0,319X_1$, Karena t_{hitung} 4,203 lebih besar dari t_{tabel} 1,65468. Maka dapat diartikan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif terhadap *adversity quotient*. Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung variabel status sosial ekonomi orang tua terhadap *adversity quotient* pada mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Jambi

sebesar 0,319.

Tabel 2. Pengaruh Prokrastinasi Akademik terhadap *Adversity quotient*

| Model | | Coefficients ^a | | | t | Sig. |
|-------|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 92.316 | 4.462 | | 20.689 | .000 |
| | Prokrastinasi Akademik | -.207 | .064 | -.251 | -3.237 | .001 |

a. Dependent Variable: Adversity Quotient

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat besarnya nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,237 > 1,65468$ dan $Sig. < 0,05$ atau $0,001 < 0,05$. Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 92,316 - 0,251X_2$, Karena t_{hitung} 3,237 lebih besar dari t_{tabel} 1,65468. Maka dapat diartikan bahwa prokrastinasi akademik berpengaruh negatif terhadap *adversity quotient*. Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung variabel status sosial ekonomi orang tua terhadap *adversity quotient* pada mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Jambi sebesar 0,251.

Tabel 3. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Stres Akademik

| Model | | Coefficients ^a | | | t | Sig. |
|-------|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 43.595 | 4.772 | | 9.135 | .000 |
| | Prokrastinasi Akademik | .386 | .068 | .412 | 5.643 | .000 |

a. Dependent Variable: Stres Akademik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat besarnya nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,643 > 1,65468$ dan $Sig. < 0,05$ atau $0,000 < 0,05$. Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 43,595 + 0,412X_4$, Karena t_{hitung} 5,643 lebih besar dari t_{tabel} 1,65468. Maka dapat diartikan bahwa prokrastinasi akademik berpengaruh positif terhadap stres akademik. Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung variabel prokrastinasi akademik terhadap stres akademik pada mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Jambi sebesar 0,412.

Tabel 4. Pengaruh Prokrastinasi Akademik terhadap Stres Akademik

| Model | | Coefficients ^a | | | t | Sig. |
|-------|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 43.595 | 4.772 | | 9.135 | .000 |
| | Prokrastinasi Akademik | .386 | .068 | .412 | 5.643 | .000 |

a. Dependent Variable: Stres Akademik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat besarnya nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,643 > 1,65468$ dan $Sig. < 0,05$ atau $0,000 < 0,05$. Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 43,595 + 0,412X_4$, Karena t_{hitung} 5,643 lebih besar dari t_{tabel} 1,65468. Maka dapat diartikan bahwa prokrastinasi akademik berpengaruh positif terhadap stres akademik. Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung variabel prokrastinasi akademik terhadap stres akademik pada mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Jambi sebesar 0,412.

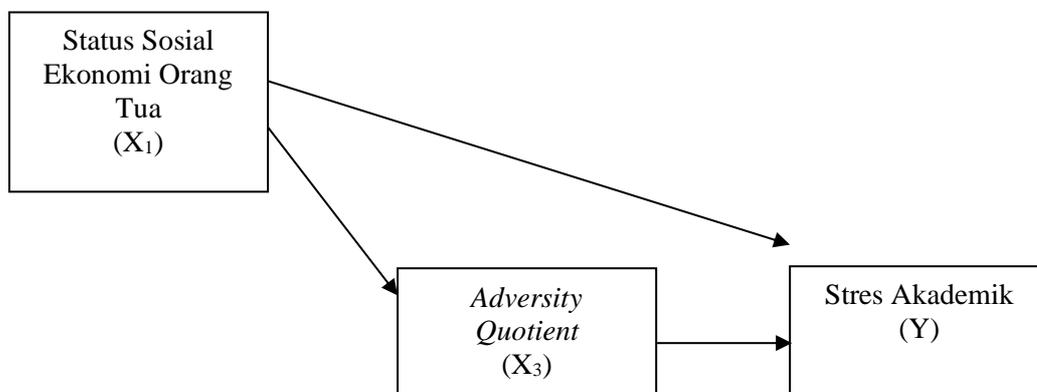
Tabel 5. Pengaruh *Adversity Quotient* terhadap Stres Akademik

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 91.779 | 6.975 | | 13.158 | .000 |
| | Adversity Quotient | -.279 | .088 | -.246 | -3.169 | .002 |

a. Dependent Variable: Stres Akademik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat besarnya nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,169 > 1,65468$ dan $Sig. < 0,05$ atau $0,002 < 0,05$. Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 91,779 - 0,246X_5$, Karena t_{hitung} 3,169 lebih besar dari t_{tabel} 1,65468. Maka dapat diartikan bahwa *adversity quotient* berpengaruh negatif terhadap stres akademik. Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung variabel *adversity quotient* terhadap stres akademik pada mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Jambi sebesar 0,246.

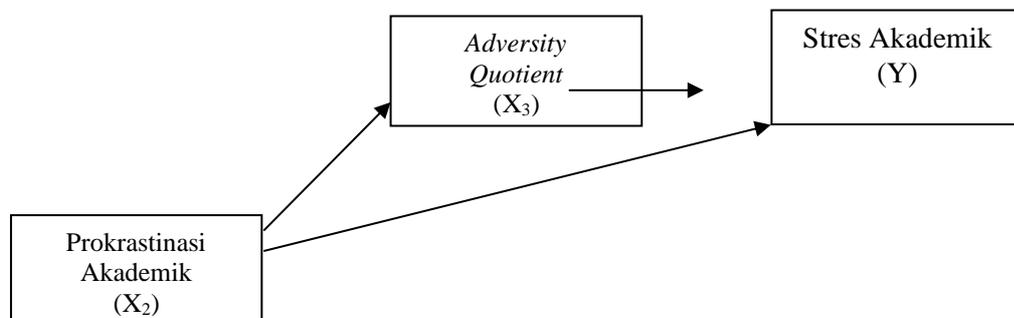
Uji intervening ini bertujuan untuk menjawab hipotesis ke enam untuk mengetahui apakah variabel *adversity quotient* mampu menjadi variabel yang memediasi antara status sosial ekonomi orang tua terhadap stres akademik yang digambarkan dalam bentuk sub struktur di bawah ini:



Bagan 2. Model analisis jalur status sosial ekonomi orang tua terhadap stres akademik melalui *adversity quotient*

Jadi pengaruh langsung status sosial ekonomi orang tua terhadap stres akademik sebesar -0,253. Sedangkan pengaruh tidak langsung status sosial ekonomi orang tua terhadap stres akademik melalui *adversity quotient* sebesar -0,078 dengan pengaruh total sebesar 0,331.

Lalu untuk menjawab hipotesis ketujuh juga digunakan uji intervening untuk mengetahui apakah variabel *adversity quotient* mampu menjadi variabel yang memediasi antara prokrastinasi akademik terhadap stres akademik yang digambarkan dalam bentuk sub struktur di bawah ini:



Bagan 3. Model analisis jalur prokrastinasi akademik terhadap stres akademik melalui *adversity quotient*

Jadi pengaruh langsung prokrastiansi akademik terhadap stres akademik sebesar $-0,251$. Sedangkan pengaruh tidak langsung status sosial ekonomi orang tua terhadap stres akademik melalui *adversity quotient* sebesar $-0,062$ dengan pengaruh total sebesar $0,474$.

Diskusi

Penelitian yang dilakukan saat ini menemukan adanya pengaruh langsung dan signifikan. Temuan ini sinkron dengan prediksi hipotesis pertama yang memprediksi bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh langsung terhadap *adversity quotient*. Penjelasan yang mungkin untuk hasil ini adalah bahwa kemiskinan dan status sosial ekonomi yang rendah berhubungan dengan bagaimana seseorang menanggapi tantangan yang menyebabkan mereka menjadi terbatas. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh (Nurmi, 1989), menunjukkan bahwa individu yang memiliki latar belakang status sosial ekonomi yang tinggi cenderung lebih kuat dalam menghadapi tantangan lebih lanjut daripada individu dengan latar belakang sosial ekonomi yang rendah. Karena dengan memiliki status sosial ekonomi orang tua yang tinggi dapat membuat individu lebih kuat dalam menghadapi tantangan. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua, maka semakin tinggi pula *adversity quotient* bagi siswa, sebaliknya semakin rendah status sosial ekonomi seseorang, maka semakin rendah pula *adversity quotient* bagi siswa. Maka penelitian ini dapat menjawab hipotesis pertama yang telah diajukan yaitu terdapat pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap *adversity quotient* mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Jambi.

Temuan lain yang terungkap adalah adanya pengaruh langsung prokrastinasi akademik terhadap *adversity quotient*. Temuan penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang diajukan sebelumnya yaitu terdapat pengaruh langsung prokrastinasi akademik terhadap *adversity quotient*. Daya tahan berarti menanyakan dua hal yang berkaitan yaitu seberapa lama kesulitan tersebut akan berlangsung. Apabila individu memiliki daya tahan yang rendah maka besar kemungkinan kesulitan atau penyebab kesulitan yang dihadapi akan dianggap berlangsung lama. Dimana aspek daya tahan yang dikemukakan oleh (Stoltz, 2007) sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin rendah prokrastinasi akademik maka semakin tinggi *adversity quotient*, sebaliknya semakin tinggi prokrastinasi akademik maka semakin rendah *adversity quotient* mahasiswa. Sehingga penelitian ini dapat menjawab hipotesis kedua yang telah diajukan yaitu ada pengaruh prokrastinasi akademik terhadap *adversity quotient* mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Jambi.

Penelitian ini adalah terdapat pengaruh langsung status sosial ekonomi orang tua terhadap stres akademik. Temuan penelitian ini sinkron dengan hipotesis yang diajukan sebelumnya yaitu terdapat pengaruh langsung status sosial ekonomi orang tua terhadap stres akademik. Menurut (Yumba, 2008) status sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi stres akademik, hal ini menjadi salah satu determinan seseorang berada dalam tekanan, hal ini tergantung bagaimana individu tersebut menyikapinya. karena memiliki orang tua dengan status sosial ekonomi yang tinggi dapat menurunkan stres akademik pada mahasiswa, namun tidak sedikit pula individu yang beranggapan bahwa memiliki orang tua dengan status sosial ekonomi yang tinggi juga dapat meningkatkan stres akademik. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin rendah status sosial ekonomi orang tua maka stres akademiknya akan semakin tinggi, sebaliknya semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua maka stres akademik mahasiswa akan semakin rendah. Maka penelitian ini dapat menjawab hipotesis ketiga yang telah diajukan yaitu terdapat pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap stres akademik pada mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Jambi. Dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh langsung prokrastinasi akademik terhadap stres akademik. Temuan penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah diprediksi sebelumnya yaitu terdapat pengaruh langsung prokrastinasi akademik terhadap stres akademik. (Steel dalam Triyono dan Khairi, 2018) prokrastinasi akademik merupakan penundaan yang disengaja terhadap kegiatan atau tugas yang diberikan kepada seseorang, padahal orang tersebut mengetahui bahwa perilakunya tersebut akan berdampak buruk pada hari ini atau esok. Dari pendapat di atas diketahui bahwa ketika individu menunda tugas secara terus menerus maka stres akademik akan meningkat. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi prokrastinasi akademik maka semakin tinggi pula stres akademiknya, sebaliknya semakin rendah prokrastinasi akademik maka semakin rendah pula stres akademik pada mahasiswa. Maka penelitian ini dapat menjawab hipotesis keempat yang telah diajukan yaitu terdapat pengaruh prokrastinasi akademik terhadap stres akademik pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi.

Penelitian ini adalah terdapat pengaruh langsung status sosial ekonomi orang tua terhadap stres akademik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang telah diajukan sebelumnya yaitu terdapat pengaruh langsung status sosial ekonomi orang tua terhadap stres akademik. Menurut (Yumba, 2008) status sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi stres akademik, hal ini menjadi salah satu faktor penentu

seseorang berada dalam tekanan, hal ini tergantung bagaimana individu tersebut menyikapinya. karena memiliki orang tua dengan status sosial ekonomi yang tinggi dapat menurunkan stres akademik pada mahasiswa, namun tidak sedikit pula individu yang merasa bahwa memiliki orang tua dengan status sosial ekonomi yang tinggi juga dapat meningkatkan stres akademik. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin rendah status sosial ekonomi orang tua maka stres akademiknya akan semakin tinggi, sebaliknya semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua maka stres akademik mahasiswa akan semakin rendah. Maka penelitian ini dapat menjawab hipotesis ketiga yang telah diajukan yaitu terdapat pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap stres akademik pada mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Jambi.

Dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh langsung prokrastinasi akademik terhadap stres akademik. Temuan penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah diprediksi sebelumnya yaitu terdapat pengaruh langsung prokrastinasi akademik terhadap stres akademik. (Steel dalam Triyono dan Khairi, 2018) prokrastinasi akademik merupakan tindakan menunda-nunda secara sengaja kegiatan atau tugas yang diberikan kepada seseorang, padahal orang tersebut mengetahui bahwa perilakunya tersebut akan berdampak buruk pada hari ini atau esok. Dari pendapat di atas diketahui bahwa ketika individu menunda tugas secara terus menerus maka stres akademik akan meningkat. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi prokrastinasi akademik maka stres akademiknya akan semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah prokrastinasi akademik maka stres akademik pada mahasiswa akan semakin rendah. Maka penelitian ini dapat menjawab hipotesis keempat yang telah diajukan yaitu terdapat pengaruh prokrastinasi akademik terhadap stres akademik pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi.

Selanjutnya dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh langsung *adversity quotient* terhadap stres akademik. Temuan penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan sebelumnya yaitu terdapat pengaruh *adversity quotient* terhadap stres akademik. *Adversity quotient* merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan kecerdasannya untuk mengarahkan, mengubah cara berpikir dan bertindak ketika menghadapi hambatan dan kesulitan yang dapat menimbulkan kesengsaraan pada dirinya (Napitupulu, Nashori dan Kurniawan, 2007). *Adversity quotient* merupakan kemampuan yang dapat menjadi alternatif dalam menghadapi berbagai kondisi, masalah dan situasi yang menimbulkan stres akademik, sehingga dapat beradaptasi lebih baik untuk mendukung proses pembelajaran. Jadi ketika seorang individu memiliki *adversity quotient* yang tinggi maka akan mengurangi stres akademik. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin rendah *adversity quotient* maka semakin tinggi stres akademiknya, sebaliknya semakin tinggi *adversity quotient* maka semakin rendah stres akademik pada siswa. Maka penelitian ini dapat menjawab hipotesis kelima yang telah diajukan yaitu terdapat pengaruh *adversity quotient* terhadap stres akademik pada mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Jambi.

Penelitian ini juga mengajukan hipotesis tidak langsung pada hipotesis keenam yaitu terdapat pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap stres akademik melalui *adversity quotient*. Hasil penelitian membuktikan hipotesis bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh tidak langsung terhadap stres akademik melalui *adversity quotient*. *Adversity quotient* berperan dalam menurunkan stres akademik. Meningkatnya *adversity quotient* mahasiswa dapat terjadi karena tingginya status sosial ekonomi orang tua.

Kemudian penelitian ini juga mengajukan hipotesis tidak langsung pada hipotesis ketujuh yaitu terdapat pengaruh prokrastinasi akademik terhadap stres akademik melalui *adversity quotient*. Hasil penelitian membuktikan hipotesis bahwa prokrastinasi akademik berpengaruh tidak langsung terhadap stres akademik melalui *adversity quotient*. *Adversity quotient* berperan dalam menurunkan stres akademik. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghadapi kesulitan, siswa dapat mengurangi penundaan akademik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh langsung terhadap *adversity quotient* mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi. Hal ini mempunyai makna bahwa jika status sosial ekonomi orang tua seperti pendidikan, penghasilan, pekerjaan, fasilitas khusus dan barang berharga yang dimiliki dan jabatan sosial baik, maka akan mengakibatkan *adversity quotient* mahasiswa juga baik. 2) prokrastinasi akademik memiliki pengaruh langsung terhadap *adversity quotient* mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi. Hal ini berarti bahwa apabila prokrastinasi akademik mahasiswa seperti *perceived time* (waktu yang dirasakan), *intention-action gap* (niat dan tindakan), *emotional distress* (perasaan tidak menyenangkan dan cemas), *perceived ability* (kemampuan yang dirasakan) tinggi maka akan mengakibatkan penurunan pada *adversity quotient* mahasiswa. 3) status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh langsung terhadap stres akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi, Hal ini mempunyai makna bahwa jika status sosial ekonomi orang tua seperti pendidikan, penghasilan, pekerjaan, fasilitas khusus dan barang berharga yang dimiliki dan jabatan sosial baik, maka akan

mengakibatkan penurunan stres akademik mahasiswa. 4) prokrastinasi akademik memiliki pengaruh langsung terhadap stres akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi Hal ini berarti bahwa apabila prokrastinasi akademik mahasiswa seperti *perceived time* (waktu yang dirasakan), *intention-action gap* (niat dan tindakan), *emotional distress* (perasaan tidak menyenangkan dan cemas), *perceived ability* (kemampuan yang dirasakan) tinggi maka akan mengakibatkan stres akademik mahasiswa juga baik. 5) *adversity quotient* memiliki pengaruh langsung terhadap stres akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi. Hal ini berarti apabila *adversity quotient* mahasiswa seperti kendali/*control*, Daya tahan/*endurance*, kepemilikan/*origin* dan *ownership*, jangkauan/*reach* tinggi maka akan mengakibatkan penurunan pada stres akademik. 6) Status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh tidak langsung terhadap stres akademik melalui *adveristy quotient* mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi. Semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua mahasiswa maka akan semakin tinggi *adversity quotient* sehingga akan mengakibatkan penurunan pada stres akademik mahasiswa. 7) prokrastinasi akademik memiliki pengaruh tidak langsung terhadap stres akademik melalui *adveristy quotient* mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi. Semakin tinggi prokrastinasi akademik mahasiswa maka akan mengakibatkan penurunan pada *adversity quotient* sehingga stres akademik terus meningkat.

REFERENSI

- Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kustiandi, J. (2011). *Beberapa kajian teori kawasan pendidikan ekonomi*. Malang: PPS UM.
- Napitupulu, L., Nashori, F., & Kurniawan, I. N. (2007). Pelatihan adversity intelligence untuk meningkatkan kebermaknaan hidup remaja panti asuhan. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 12(23), 43-56.
- NURMI, J. E. (1989). Planning, motivation, and evaluation in orientation to the future: A latent structure analysis. *Scandinavian journal of psychology*, 30(1), 64-71.
- Parvathy, U., & Praseeda, M. (2014). Relationship between adversity quotient and academic problems among student teachers. *Journal of Humanities and Social Science*, 19(11), 23-26.
- Putri, S. A., Zulharman, Z., & Firdaus, F. (2016). Hubungan Adversity Quotient dengan Tingkat Stres Akademik pada Dokter Muda Fakultas Kedokteran Universitas Riau (Doctoral dissertation, Riau University).
- Soraya, F. (2020). Pengaruh penyesuaian diri, prokrastinasi akademik, dukungan sosial, dan faktor demografi terhadap stres akademik pada mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (Bachelor's thesis, Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Stoltz, Paul G. (2007). *Adversity Quotient faktor paling penting dalam meraih sukses*. Ahli Bahasa: T. Hermaya. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.
- Triyono, T., & Khairi, A. M. (2019). Prokrastinasi akademik siswa SMA (dampak psikologis dan solusi pemecahannya dalam perspektif psikologi pendidikan islam). *Jurnal al-qalam: jurnal kependidikan*, 19(2), 57-74.
- Yumba, Wycliffe. (2008). *Academic Stress: a Case of Undergraduate Students*. Germany Psychology Journal.
- Zahra, Y., & Hernawati, N. (2015). Prokrastinasi akademik menghambat peningkatan prestasi akademik remaja di wilayah perdesaan. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 8(3), 163-172.